

PROJEK AKHIR ARSITEKTUR
Periode 83, Semester Genap , Tahun 2022/2023

**LANDASAN TEORI DAN PROGRAM
PUSAT KREATIF FASHION DENGAN
PENDEKATAN METAFORA DI
SEMARANG**



Disusun Oleh :

Camellia Rachmawati

18.A1.0153

Dosen Pembimbing :

MD. Nestri Kiswari ST., M. Sc

NIDN 0627097502

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA**

Februari 2023

ABSTRAK

Fashion dapat diartikan dengan pakaian atau busana yang melekat pada tubuh dengan maksud untuk melindungi ataupun memperindah penampilan pada tubuh. Pakaian atau busana pada umumnya merupakan sebuah ekspresi atau ungkapan pribadi yang tidak selalu sama pada setiap orang. *Fashion* hadir dalam berbagai aktivitas manusia: politis, religius, saintifik, artistik, dan lain sebagainya, sebagai sebuah identitas atau karakteristik mendasar setiap individu yang merefleksikan keunikan nilai yang dimiliki setiap orang, (shinta, 2018). Dengan berkembangnya komunikasi dan media informasi membawa sejumlah pergeseran dalam konsumsi *fashion*. Pergeseran itu antara lain nampak dalam memposisikan produksi hasrat, jati diri/identitas etnis/kelompok. Sebagaimana *fashion* “batik” yang dianggap sebagai salah satu kearifan lokal/logal genius bangsa Indonesia yang sekarang telah diakui badan dunia UNESCO sebagai hasil karya Indonesia. dapat dikatakan bahwa pergeseran fesyen di Indonesia dapat melupakan dan menutup identitas fesyen dan produk local Indonesia. (Baiduri, 2013) Dalam perkembangan zaman yang sangat pesat, munculnya berbagai ide, pengembangan serta inovasi yang lebih kreatif sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan manusia saat ini. Tingkat kebutuhan masyarakat pun semakin meningkat, diperlukan suatu pemenuh kebutuhan yang bersifat kreatif dimana dapat mengalami perubahan terus menerus serta adaptasi berdasarkan kebutuhan masyarakat modern. Maka dari itu perlu adanya sebuah wadah untuk menampung pelaku-pelaku kreatif agar dapat menyalurkan bakat dalam mengembangkan dan menghasilkan sesuatu yang menarik dari sebuah produk. Dalam konteks inilah kita patut mempertimbangkan model pembangunan perkotaan yang dikenal sebagai Kota Kreatif, dengan menyediakan tempat dan pengalaman yang memuaskan secara emosional bagi mereka. Maka dari itu sebuah Pusat Kreatifitas dengan menerapkan unsur *Fashion* local Indonesia yang berada pada lingkungan Kota Semarang diangkat menjadi sebuah karya arsitektur dengan pendekatan metafora sebagai penunjuk identitas *Fashion* pada bangunan sebagai potensi untuk menghasilkan sebuah karya dan pemenuh kebutuhan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Semarang.

Kata kunci : Pusat Kreatif Fashion, fashion Indonesia, Arsitektur Metafora